

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir beban ekonomi yang dihadapi oleh generasi muda atau gen Z sudah semakin kompleks. Fase peralihan menuju kemandirian dalam membangun karier justru menuntut untuk menjalankan peran ganda yang dimana mereka diharuskan memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan juga membantu perekonomian keluarga sehingga mereka merasa punya tanggung jawab yang besar baik secara finansial maupun emosional yang pastinya hal tersebut dapat menimbulkan banyak tekanan. Beberapa tekanan yang mereka hadapi diantaranya seperti tekanan tanggung jawab secara finansial sebagai individu yang menjalankan peran ganda dalam menghidupi keluarga dan tekanan emosional dari tuntutan secara sosial maupun psikologis. Beberapa tekanan tersebut pastinya menimbulkan ketidak seimbangan secara psikologis yang dapat berpotensi pada munculnya gangguan kesehatan mental seperti stres, burnout, dan depresi, yang pastinya akan sangat berdampak pada kehidupan mereka¹.

Di tengah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri dan membangun fondasi masa depan, mereka harus membagi penghasilan yang sering kali baru merangkak naik untuk menopang kehidupan orang tua yang sudah tidak produktif.

¹ Sari, D. A. I., & Artha, I. K. A. J. (2025). Fenomena Generasi Sandwich dalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Babat Lamongan. *J+ PLUS UNESA*, 14(1), 76-79.

Tidak berhenti di situ, tanggung jawab ini kerap melebar hingga ke yang lebih luas, seperti membiayai kebutuhan sehari-hari saudara kandung, memastikan keberlanjutan pendidikan mereka agar tidak putus sekolah, hingga mengambil alih beban cicilan rumah keluarga. Alokasi dana yang terpecah ke banyak pintu pengeluaran ini memaksa Gen Z mengorbankan tabungan pribadi, dana darurat, atau investasi masa muda mereka demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga besar agar tetap bertahan.

Kondisi terjepit di antara pemenuhan kebutuhan lintas generasi ini pada akhirnya menciptakan tekanan psikologis yang sangat melelahkan secara kronis. Mengelola pos pengeluaran yang begitu kompleks mulai dari biaya kuliah adik, uang belanja orang tua, hingga tenggat waktu cicilan rumah menuntut energi kognitif dan emosional yang luar biasa setiap bulannya. Akibatnya, fase yang seharusnya menjadi momentum bagi Gen Z untuk mengeksplorasi potensi diri dan menikmati buah dari kerja kerasnya, justru berubah menjadi pertahanan hidup yang penuh kecemasan. Perasaan terjebak dalam tuntutan yang tidak ada habisnya ini secara perlahan mengikis ruang aman mental mereka, hingga memicu kejenuhan ekstrem (*burnout*) dan kerentanan emosional yang mendalam.²

Dalam wawancara yang sudah dilakukan ditemukan bahwa subjek harus bekerja sebagai penjaga konter yang mana seluruh upah bulannya tidak pernah untuk tabungan ataupun kesenangan pribadinya, tetapi gaji tersebut harus

² Edy, D. F., Hasanuddin, A. S., Nurmalitasari, F., & Harsono, Y. T. (2025). *Kesehatan Mental di Dunia Kampus: Strategi Mengelola Pikiran dan Emosi*. Penerbit: Kramantara JS.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah, orang tua, cicilan, dan sudaranya. Subjek menjadi berada dalam posisi "terjepit" yang mana ia harus membagi pendapatan yang terbatas untuk menjaga kelangsungan hidup generasi di atas dan di bawahnya, sehingga ia harus mengorbankan mimpinya untuk dapat menjaga stabilitas ekonomi.

Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan utama dalam penelitian ini karena menyebabkan adanya perasaan Lelah yang luar biasa, kecemasan akan masadepan, tekanan psikologis yang cukup berat serta berkurangnya kesempatan subjek untuk mengembangkan diri. Pada usia ini seharusnya digunakan untuk belajar, membangun karier, mengejar cita-cita, dan mengenali jati diri, mereka justru harus memikul tanggung jawab keluarga. Kondisi ini membuat mereka mengalami perubahan peran lebih cepat dari yang seharusnya, yaitu dari seorang anak yang masih membutuhkan dukungan menjadi orang yang harus membantu menopang kebutuhan keluarga. Dari tanggung jawab yang besar tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti stres, kelelahan fisik dan mental, kecemasan, serta berkurangnya waktu untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi. Hal ini juga dialami oleh Subjek V yang harus membagi penghasilannya untuk keluarganya.

Kondisi yang dimana seseorang melakukan peran ganda ini disebut sebagai *generasi sandwich*, *Generasi sandwich* merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh Dorothy Miller yang merupakan seorang professor yang berasal dari Amerika Serikat. *Generasi sandwich* merupakan individu yang

mempunyai peran ganda yaitu kewajiban yang menuntut mereka harus membantu orang tua dan juga menyokong keluarga mereka baik kakak ataupun adik mereka secara finansial.³ *Generasi sandwich* merupakan seseorang yang memiliki banyak tanggung jawab dan tanggung jawab tersebut tidak lagi terbatas pada orang tua ataupun anak kandung saja tetapi juga pada generasi penerusnya atas dan bawah masih merupakan anggota keluarga.⁴

Meskipun pada awalnya istilah *generasi sandwich* mengacu pada seseorang yang memiliki rentan usia dewasa madya yang berkisar 30-60 tahun, namun semakin berkembangnya zaman semakin banyak kalangan generasi Z yang berusia 18-29 tahun yang sekarang banyak memiliki permasalahan tekanan ekonomi⁵. Berdasarkan data survei di Indonesia di tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa 46,3% generasi Z di negara Indonesia mengalami *generasi sandwich*. Hal tersebut merupakan angka yang cukup tinggi yang dimana banyak generasi muda yang tidak hanya menanggung biaya hidup mereka sendiri, tetapi mereka juga ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka yang faktanya banyak dari

³ Alawyah, A. M. (2025). Penerimaan Generasi Z terhadap Peran Anak Bungsu sebagai Generasi Sandwich pada Film Home Sweet Loan. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5926-5932.

⁴ Rahayu, I. P., & Rifayani, H. (2024). Penerimaan Diri Pada Generasi Sandwich. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 69-82.

⁵ Prihandoko, A. N. (2024). Edukasi Literasi keuangan sebagai pemutus rantai Sandwich Generation dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu. *Universitas Negeri di Purwokerto*.

mereka yang memiliki pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran mereka⁶.

Faktor utama penyebab lahirnya *generasi sandwich* ialah pendapatan perkapita keluarga yang rendah⁷, selain hal tersebut banyaknya tanggungan dalam keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab anak ikut berpartisipasi untuk ikut membantu kebutuhan keluarga⁸. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2024 pada era covid-19 Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan pendapatan per kapita menjadi 36,6 juta rupiah pada tahun 2021, dan pada tahun 2024 pendapatan perkapita di Kabupaten Tulungagung sudah meningkat menjadi 46,01 juta rupiah⁹.

Banyak penelitian yang sebelumnya telah membahas mengenai bagaimana generasi muda menghadapi tuntutan permasalahan ekonomi melalui berbagai sudut pandang diantaranya sudut pandang psikologi yang berfokus tentang bagaimana individu dapat kuat secara mental mereka dalam menghadapi tuntutan tersebut¹⁰, sudut pandang sosial yang berupa dukungan keluarga, teman, maupun masyarakat yang dapat membuat mereka lebih kuat dalam menghadapi tuntutan

⁶ Ardiyanto, D., Asbari, M., & Ristanto, M. R. (2024). Tantangan dan solusi generasi sandwich: Mengelola tekanan finansial dan emosional. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 31-34.

⁷ Apriliana, D. (2024). Sandwich Generation: Tantangan Ekonomi Di Antara Dua Generasi. *Muamalat Institute*, 1-5.

⁸ HS, H., & Karyono, O. (2024). Eksistensi Anak Generasi Sandwich Menurut Pandangan Islam. *An-Nisa*, 17 (1), 41–50.

⁹ Putri, F. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro Periode 2012-2022* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

¹⁰ Waluyo, M., Cattleya, P. A. I., Sari, R. N., & Syaifullah, H. (2025). *Jurnal Manajemen psikologi industri*.

tersebut, dan dari sudut pandang ekonomi tentang bagaimana cara mereka mencari tambahan penghasilan ataupun mengatur keuangan supaya dapat mencukupi semuanya¹¹..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riley dan Bown menyatakan bahwa individu yang menjadi *generasi sandwich* akan lebih berpotensi mengalami tingkat stress yang tinggi sehingga sangat beresiko terhadap kesehatan mental mereka karena banyaknya tantangan yang dihadapi mereka seperti kesulitan dalam membagi waktu, maupun keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan orang tua atau anak mereka dalam waktu yang bersamaan dan tetap harus dapat menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pekerja¹². Salah satu faktor pelindung bagi seorang perempuan yang sedang mengalami peran generasi sandwich yang dimana mereka diharuskan merawat anak, suami, dan orang tua yang pastinya sangat tidak mudah, tetapi mereka mampu berjuang sehingga mereka memiliki sifat yang tangguh dalam menghadapi berbagai cobaan didalam kehidupannya. Sehingga daya juang sangat penting dimiliki oleh individu yang mempunyai tantangan hidup yang besar seperti *generasi sandwich*¹³.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hopps dkk. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mengungkapkan hasil bahwa tidak terdapat

¹¹ Rurkinantia, A. (2024). Pengelolaan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga Generasi Sandwich. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(3).

¹² Buana, D. S. (2024). *PENGARUH RESILIENSI TERHADAP STRES PADA GENERASI SANDWICH* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

¹³ Latifah, W. N. (2024). *Dinamika Resiliensi Perempuan Sandwich Generation Yang Menjadi Caregiver Dalam Keluarga Multigenerasi* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

perbedaan yang signifikan terhadap individu yang berperan sebagai *generasi sandwich* ataupun tidak, tetapi 30% diantara mereka mengakui bahwa mereka mengalami tekanan dari segi finansial sebagai individu *generasi sandwich*¹⁴. Hasil penelitian oleh Noor & isa dengan pendekatan kualitatif di Malaysia mendapatkan hasil bahwa individu yang menjadi generasi sandwich memiliki beberapa permasalahan diantaranya permasalahan keuangan, tekanan mental dan emosional, masadepan yang terlihat suram, stress, tidak bisa menabung, dan tidak dapat memanajemen waktu dengan baik.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Ningrum mendapatkan hasil bahwa seorang wanita yang berperan sebagai *generasi sandwich* sangat rentan terhadap kelelahan secara fisik yang dimana mereka mudah merasakan sakit, mudah merasa Lelah, menurunnya kinerja, selain berdampak pada fisik mereka hal tersebut juga sangat berdampak pada psikologis mereka yang dimana mereka rentan mengalami stress, kesulitan dalam mengontrol emosi, dan merasa putus asa. Selain itu dampak pada segi ekonomi mereka yaitu mereka kesulitan didalam mengatur keuangannya sehingga mereka tidak dapat menyisihkan uang untuk tabungan mereka, dan selalu merasa kurang karena pendapatan mereka digunakan untuk kebutuhan hidup keluarganya.¹⁶

¹⁴ Priyandoko, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Resiliensi pada Perempuan Sandwich Generation. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 125-142.

¹⁵ Priyandoko, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Resiliensi pada Perempuan Sandwich Generation. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 125-142.

¹⁶ Rachmawati, V., Evanytha, E., & Septilla, A. E. (2024). Peran Social Support terhadap Resiliensi Wanita Bekerja yang Menjadi Sandwich Generation. *PERAN PSIKOLOGI DALAM*

Menurut penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Resky Woda dan Marissa Devi Alexandra Pontoan mendapatkan hasil bahwa seorang wanita yang berperan sebagai *single parents* dan generasi sandwich yang dimana mereka menjalankan banyak peran maka hal tersebut sangat dapat memengaruhi kesejahteraan fisik maupun psikologis mereka, namun hal tersebut dapat dicegah dengan menggunakan beberapa strategi pertahanan yang positif seperti membuat rutinitas harian yang lebih teratur dan mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat mereka sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan tekanan didalam hidup mereka secara tangguh¹⁷. Individu yang mengalami *sandwich generation* yang mana mereka menjalankan peran ganda yakni memenuhi kebutuhan orang tua dan anak mereka cenderung mengalami stress ataupun depresi dikarenakan beban yang mereka hadapi (Ghiffari & Adriansyah, 2022).¹⁸

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti melihat secara langsung mengenai fenomena *generasi sandwich* yang tidak sedikit dialami oleh generasi Z khususnya di lingkungan sekitar peneliti, yang dimana dalam interaksi sehari-hari banyak generasi muda yang dimana seharusnya mereka berada pada fase pengembangan diri dan karir mereka justru malah dituntut untuk bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga mereka sehingga mereka harus memenuhi

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA, 48-57.

¹⁷ Woda, R., & Pontoan, M. D. A. (2024). Fenomena Kondisi Psikologis Perempuan Single Parent dalam Generasi Sandwich. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1261-1270.

¹⁸ Widhigdo, J. C., Saputra, C. H., & Valencia, S. C. (2025). The Secret of Sandwich Generational Resilience: Finding Mental Well-Being Through Attachment to God.

kebutuhan pribadi dan juga keperluan keluarganya dan tidak jarang dari mereka yang mengorbankan mimpi atau keinginan mereka dikarenakan tanggung jawab yang mereka pikul.

Berdasarkan kompleksitas fenomena di atas, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam mengenai dinamika psikologis, bentuk-bentuk tekanan finansial-emosional, serta mekanisme koping yang dibangun oleh Generasi Z yang terjebak dalam peran sebagai *sandwich generation*. Sehingga dari hal tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan pada diri peneliti tentang apa yang membuat mereka mempunyai daya juang yang luar biasa dan bagaimana mereka memaknai daya juang tersebut, yang mana dari fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai realitas psikososial Gen Z dalam mempertahankan keseimbangan hidup di tengah himpitan ekonomi yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, sangat penting melakukan penelitian yang fokus tentang bagaimana pengalaman subjektif *generasi sandwich* di Indonesia yang sedang menjalani peran ganda tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menggali tentang bagaimana cara generasi muda menghadapi tekanan ekonomi dan tanggung jawab ganda, faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya grit atau daya juang pada generasi muda pada saat menghadapi beban ganda. Pendekatan kualitatif sangat tepat dan dibutuhkan dalam menjangkau dimensi tentang makna dan pengalaman batin individu secara lebih spesifik yang pastinya peneliti dapat menggali lebih dalam terkait fenomena yang sulit untuk diungkap secara optimal menggunakan

angka-angka kuantitatif, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi¹⁹.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Apa mekanisme yang digunakan generasi Z dalam mempertahankan daya juang dalam menghadapi tuntutan ekonomi di keluarga mereka?
2. Bagaimana cgenerasi Z memaknai daya juangnya dalam berperan sebagai *generasi sandwich* dalam menghadapi tuntutan ekonomi keluarga

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja mekanisme yang digunakan generasi Z dalam mempertahankan daya juang dalam menghadapi tuntutan ekonomi di keluarga mereka.
2. Mengetahui bagaimana generasi Z memaknai daya juangnya dalam berperan sebagai *generasi sandwich* dalam menghadapi tuntutan ekonomi keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

¹⁹ Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*| E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793-800.

1. Penelitian ini akan memperkaya karya tulis mengenai grit psikologis generasi sandwich pada generasi Z
2. Penggunaan pendekatan secara kualitatif dalam menggali informasi tentang pengalaman pada diri subjek.
3. Identifikasi faktor pembentuk grit pada subjek.
4. Pengisian kesenjangan penelitian sebelumnya yang hanya menyorot *generasi sandwich* pada usia 30-50 tahun

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh psikolog, konselor keluarga, dan praktisi kesehatan mental untuk membantu *generasi sandwich* dalam menjaga mental mereka
2. Meningkatkan kesadaran publik mengenai beban yang dihadapi oleh *generasi sandwich*
3. Untuk pemerintah penelitian ini dapat digunakan untuk saran dalam penyusunan program dukungan sosial dan ekonomi untuk keluarga multigenerasi
4. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

E. Penegasan Istilah

a. *Generasi sandwich*

Sandwich generation merupakan istilah yang pertama kali dicetuskan oleh Dorothy Miller pada tahun 1981 untuk menggambarkan tekanan yang

dialami oleh individu pekerja yang harus membantu mencukupi kebutuhan orang tua dan juga saudara mereka sekaligus. *Generasi sandwich* ini merujuk pada kondisi dimana individu yang sudah bekerja terperangkap banyak tanggung jawab pada keluarga dan juga pekerjaan mereka. Istilah *sandwich generation* ini digunakan untuk mereka yang melakukan tanggung jawab peran ganda yang mana mereka diharuskan untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan keluarga mereka. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa individu yang menjadi generasi *sandwich* memiliki tanggung jawab ganda dan tercepit diantara dua generasi yang membutuhkan bantuan secara bersamaan baik bantuan yang berupa finansial, emosional ataupun fisik²⁰.

Generasi sandwich disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu keterbatasan wawasan mengenai finansial yang menyebabkan generasi awal tidak menyiapkan tabungan ataupun dana pensiun untuk kehidupan mereka yang selanjutnya, sehingga ketika mereka tidak bekerja mereka akan meminta bantuan generasi penerusnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang mana tidak sedikit dari generasi mereka sudah menikah dan memiliki keturunan²¹. Dengan perkembangan zaman yang ada kondisi *sandwich* tidak hanya merujuk pada generasi yang sudah menikah dan memiliki anak saja, tetapi juga terjadi pada generasi muda yang sudah

²⁰ Fatmasari, D., & Ambarwati, K. D. (2024). Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada San

²¹ Rahayu, I. P., & Rifayani, H. (2024). Penerimaan Diri Pada Generasi Sandwich. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 69-82.

bekerja dan belum menikah. Kondisi tersebut menyebabkan mereka harus berjuang lebih keras, berfikir lebih dewasa dan bertanggung jawab dalam finansial diri mereka sendiri maupun keluarga mereka²²

b. Daya juang (*Grit*)

Grit merupakan kemampuan yang mencakup kekuatan, *passion*, kegigihan serta ketabahan untuk melakukan sesuatu pada saat menghadapi tantangan ataupun hambatan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari untuk mengejar tujuan tertentu, terutama tujuan yang bersifat jangka panjang. Istilah *grit* ini dicetuskan oleh Angela Duckworth yang merupakan salah satu tokoh dalam psikologi positif yang berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai *grit* tinggi akan lebih berfokus dalam tujuan jangka panjang yang mereka miliki serta dapat bertahan dalam menghadapi tantangan sulit yang terjadi pada kehidupan mereka²³. Terdapat 2 indikator dari *grit* diantaranya yaitu, tidak mudah berubah pada satu tujuan yang bersifat jangka Panjang dan bekerja keras serta gigih dalam mencapai tujuan yang di inginkan meskipun menghadapi kegagalan.

Selain itu menurut Angela Duckworth terdapat 2 aspek yang membentuk daya juang (*grit*), diantaranya yaitu²⁴ ***Perseverance of Effort***

²² Ardiyanto, D., Asbari, M., & Ristanto, M. R. (2024). Tantangan dan solusi generasi sandwich: Mengelola tekanan finansial dan emosional. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 31-34.

²³ Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020). Perbedaan *grit* pada mahasiswa perantau dan bukan perantau di universitas "x". *Psyche: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-10.

²⁴ Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of *grit* in Indonesian student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112-123.

(Ketekunan dalam Berusaha)Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang mana mereka tetap bekerja keras dan tidak takut dengan sebuah kegagalan.*Consistency of Interest* (Konsistensi Minat) Yaitu kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan utama yang mana meskipun terapat ide-ide atau minat lain ditengah perjalanan mereka tidak goyah dan tetap teguh dalam tujuan awal mereka.²⁵

F. Sistematika Penulisan

BAB I

1. Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan secara umum dan gambaran isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Identifikasi Masalah

3. Rumusan masalah

Pertanyaan spesifik yang ingin dijawab melalui penelitian yang berasal dari fokus penelitian yang meruk pada aspek tertentu untuk membantu memandu seluruh proses penelitian yang dilakukan

4. Tujuan penelitian

²⁵ Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, 92(6), 1087.

Berisi tentang gambaran arah yang akan dituju penelitian yang mengacu pada isi pertanyaan penelitian yang dituangkan dalam kalimat pernyataan

5. Kegunaan peneliti

Mengacu pada manfaat dan kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian, kegunaan penelitian sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat teoritis

Kegunaan yang akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

b. Manfaat Praktis

Kegunaan yang akan berkontribusi terhadap instansi, masyarakat, dan peneliti selanjutnya

6. Ruang Lingkup Penelitian

Menjelaskan batasa-batasan penelitian, memperjelas permasalahan yang diteliti, dan menentukan area yang akan digunakan untuk dilakukannya penelitian

7. Penegasan Istilah

Digunakan untuk mendefinisikan dan memperjelas makna dari istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian

8. Sistematika Penulisan

Menjelaskan tentang bagian pokok beserta penjelasan tentang isi secara singkat yang terdapat dalam masing-masing bab

BAB II

Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori grit generasi sandwich: studi kualitatif tentang mekanisme daya juang generasi Z dalam menghadapi tuntutan ekonomi di keluarga, yang mana didalamnya dicantumkan hasil penelitian terdahulu.

A. *Grit*

c. Definisi *Grit*

Menjelaskan definisi *grit* menurut para ahli, kemudian menyimpulkannya secara keseluruhan dari definisi tersebut

d. Aspek *grit*

Uraian mengenai komponen pembentuk *grit*

B. *Generasi Sandwich*

Menjelaskan definisi dari *generasi sandwich* menurut beberapa ahli dan membuat kesimpulan dari keseluruhan definisi tersebut

C. Generasi Z

Menjelaskan definisi dari generasi Z menurut ahli dan membuat penjabaran dari definisi tersebut

D. Studi Terdahulu

Berisikan secara ringkas mengenai penelitian terdahulu terkait topik penelitian secara relevan

E. Kekhasan Penelitian

Menjelaskan mengenai kebaharuan penelitian yang dilakukan

F. Kerangka Teoritis

Menjelaskan bagaimana hubungan resiliensi dapat berperan terhadap kondisi yang dialami *generasi sandwich* dikalangan generasi Z

BAB III

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Berisikan mengenai jenis penelitian beserta alasan dilakukan penelitian tersebut

2. Prosedur penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data, menganalisisnya, serta membuat kesimpulan yang berdasarkan dari tujuan penelitian

3. Partisipan Penelitian

a. Kriteria Partisipan Penelitian

b. Teknik Pemilihan Partisipan

Pemilihan partisipan berdasarkan kebutuhan penelitian dengan memilih subjek yang mengalami fenomena yang diteliti

4. Identifikasi Variabel

Mengidentifikasi konsep utama penelitian

5. Teknik Pengumpulan data

Menjelaskan tentang bagaimana cara memperoleh data dari partisipan

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Kreadibilitas

Bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya serta sesuai dengan fakta yang sedang terjadi dilapangan

b. Analisis Data

Proses mengolah data sehingga menemukan penemuan yang akan menjawab fenomena yang diteliti

BAB IV

1. Temuan

Merupakan hasil yang didapat oleh peneliti setelah melakukan serangkaian proses analisis data

2. Interpretasi hasil

Memberikan arti serta menjelaskan hasil yang didapat peneliti

3. Pembahasan

Menghubungkan hasil yang didapat dengan teori serta penelitian terdahulu

4. Implikasi temuan

Memaparkan manfaat dari hasil penelitian dan menjelaskan dampaknya

BAB V

1. Kesimpulan

Pernyataan secara ringkas tentang hasil penelitian dan penemuan serta menjawab tujuan penelitian

2. Saran

Memberikan masukan berdasarkan penelitian yang dilakukan